

PENGEMBANGAN MODUL BAHASA JEPANG TEMA PARIWISATA BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK SISWA KELAS XI UPW

Ma'rifatul Jannah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
marifatuljannah@mhs.unesa.ac.id

Joko Prasetyo, S. Pd., M. Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
jokoprasetyo@unesa.ac.id

Abstrak

Pada proses pembelajaran salah satu komponen penting yang perlu dipenuhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan dasar pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa dan disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar siswa kelas XI UPW maka dikembangkan bahan ajar berupa modul bahasa Jepang dengan tema pariwisata. Modul yang dikembangkan disusun berdasarkan metode belajar kontekstual (CTL) dan dikembangkan berdasarkan teori penelitian pengembangan Sugiyono. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji coba pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap bahan ajar bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL untuk siswa kelas XI UPW.

Subyek penelitian ini adalah siswa program siswa kelas UPW SMKN 10 Surabaya dengan kelas XI UPW 2 sebagai kelas uji coba produk dan kelas XI UPW 1 sebagai kelas uji coba pemakaian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil validasi kelayakan modul (materi, bahasa, dan kegrafikan), hasil lembar observasi penggunaan modul pada pembelajaran, dan angket respon siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil validasi kelayakan modul dari segi materi sebesar 97% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian kelayakan dari segi bahasa sebesar 91,43% yang termasuk dalam kategori sangat baik, serta kelayakan dari segi kegrafikan sebesar 93% yang juga termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil observasi juga dapat dikategorikan sangat baik, dengan persentase total skor 96% dari validator pertama dan 84% dari validator kedua. Sehingga dapat dikatakan modul layak digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk hasil respon siswa menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan respon yang positif dari siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase nilai respon siswa pada setiap aspek berada pada interval 71%-85%. Pada interval tersebut respon positif yang diperoleh termasuk kategori kuat dan sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL layak digunakan dalam pembelajaran dan mendapatkan respon positif dari siswa dan guru.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul bahasa Jepang, Tema pariwisata, *Contextual Teaching and Learning*.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

In learning process, one important component that needs to be fulfilled in order to achieve learning objectives is teaching material. Teaching materials are a knowledge base that must be mastered by students and arranged based on student needs. Therefore, to meet the needs of XI UPW students' teaching materials, teaching materials will be developed in the form of Japanese language modules with the theme of tourism. The modules developed based on contextual teaching and learning methods (CTL) and are developed based on Sugiyono's development research theory. This study aims to describe the results of the development, feasibility, and student responses to Japanese language teaching materials with tourism theme based on CTL.

The subjects of this study were students of XI UPW in SMK 10 Surabaya with class XI UPW 2 as a product trial class and XI UPW 1 class as a usage trial class. The data used in this study are the results of the validation of module feasibility (material, language, and graphics), the results of the observation sheet using modules in learning, and student response questionnaires.

Based on the data analysis that has been done, the results of the feasibility validation of the module in terms of material by 97% are included in the excellent category. Then the feasibility in terms of language is 91.43% which is included in the excellent category, and feasibility in terms of graphics is 93% which is also included in the excellent category.

The results of observations can also be categorized very well, with a percentage total score of 96% from the first validator and 84% from the second validator. So that it can be said that the module is feasible to be used in the learning process. While the results of student responses indicate that the module developed has a positive response from students. This is indicated by the percentage of student response values in each aspect in the interval 71% -85%. At these intervals the positive responses obtained included strong and very strong categories.

Based on the explanation above, it can be concluded that the Japanese language module with tourism theme based on CTL is suitable for use in learning and get a positive response from students and teachers.

Keywords: Research and Development, Japanese Learning Module, Japanese for tourism, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Bahasa asing selain bahasa Inggris saat ini menjadi mata pelajaran yang sangat penting, khususnya di sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut terlihat dari struktur kurikulum SMK berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 130/D/Kep/Ke/2017. Mata pelajaran bahasa asing untuk bidang keahlian pariwisata memiliki alokasi waktu total 144 jam pelajaran dalam satu tahun ajaran, menempati kategori mata pelajaran dasar program keahlian. Jumlah jam pelajaran yang banyak ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen penting yang perlu dipenuhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu diantara komponen tersebut adalah bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Bahan ajar menjadi dasar pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, bahan ajar harus disusun dengan baik oleh guru dari berbagai sumber belajar yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, bahan ajar yang disusun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang akan menerimanya.

Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran bahasa asing pilihan yang diajarkan kepada siswa kelas kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) di SMKN 10 Surabaya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP), kelas UPW belum memiliki bahan ajar bahasa Jepang yang spesifik untuk kompetensi keahlian tersebut. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran selama ini adalah buku "Sakura" yang merupakan bahan ajar yang disusun untuk siswa SMA/MA. Untuk SMK pada khususnya kelas bidang keahlian pariwisata seharusnya sudah tidak menggunakan lagi bahan ajar untuk SMA. Karena bahan ajar tersebut telah disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di SMA yang jumlahnya lebih sedikit.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang, bahan ajar bahasa Jepang untuk SMK saat ini sulit untuk ditemukan. Hal ini

terlihat dari berbagai jenis bahan ajar bahasa Jepang yang banyak beredar disusun untuk digunakan oleh siswa SMA/MA. Misalnya seperti buku "Sakura", "Nihongo", "Nihongo Kira-kira" dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Jepang untuk siswa kelas UPW.

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berbentuk modul dengan materi sesuai kompetensi dasar berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Jepang peminatan SMK 2016. Materi-materi tersebut akan dikembangkan dalam situasi kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemandu wisata. Materi ajar akan dikembangkan dalam suatu rangkaian cerita kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemandu wisata mulai dari penyambutan tamu di bandara hingga mengantar kembali tamu ke bandara untuk kembali ke negaranya.

Pengembangan materi juga akan lebih difokuskan pada kemampuan berbicara siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan lebih banyak latihan percakapan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Jepang dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut di atas, bahan ajar yang akan dikembangkan pada penelitian ini menggunakan basis kontekstual. Pembelajaran berbasis kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah saktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi (Ngalimun, 2014:162).

Pengembangan bahan ajar bahasa Jepang berbasis CTL ini, menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono. Metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2015:407). Langkah-langkah penelitian pengembangan terdiri dari sepuluh tahapan yakni analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba

produk, revisi produk pertama, uji coba pemakaian, revisi produk kedua, dan produksi masal.

Dilabelakangi berbagai permasalahan di atas, peneliti mengembangkan bahan ajar bahasa Jepang pariwisata berbentuk modul dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Bahasa Jepang Tema Pariwisata Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Siswa Kelas XI UPW”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL untuk siswa kelas XI UPW mulai dari merumuskan potensi dan masalah hingga revisi desain.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL untuk siswa kelas XI UPW dari segi materi, bahasa, dan kegrafikan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil uji coba produk dan uji coba pemakaian modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL untuk siswa kelas XI UPW.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa kelas XI UPW SMKN 10 Surabaya terhadap modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research dan Development*). Menurut Sugiyono (2015:530) penelitian (*research*) adalah kegiatan melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu sedangkan pengembangan (*development*) adalah menguji efektivitas dan validitas rancangan yang dibuat sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan penelitian ini adalah penelitian pengembangan karena menghasilkan suatu produk. Hasil dari penelitian ini adalah produk berupa modul berbasis CTL dengan tema pariwisata untuk siswa kelas XI.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono. Namun, penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap revisi produk kedua, karena uji coba pemakaian dilakukan pada lingkup kecil. Untuk dapat mencapai tahap produksi

masal, perlu dilakukan uji coba pemakaian dalam lingkup luas. Berikut adalah alur penelitian pengembangan:

a. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah pada penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang. Bahan ajar bahasa Jepang untuk siswa SMK khususnya bidang pariwisata tidak dapat ditemukan dengan mudah. Hal ini terbukti dari buku-buku teks bahasa Jepang yang saat ini banyak beredar diperuntukkan bagi siswa SMA/MA.

Disatu sisi terdapat banyak potensi sumber belajar bahasa Jepang dengan tema pariwisata yang beredar di pasaran. Namun, sumber belajar tersebut tidak disusun untuk digunakan oleh siswa SMK, sehingga ketika menggunakannya guru harus memilih dan memilahnya sesuai dengan level bahasa yang diajarkan di SMK.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan langkah analisis kebutuhan bahan ajar yang dikemukakan oleh Muslich (2010:192). Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kurikulum
- 2) Analisis sumber belajar
- 3) Analisis karakteristik siswa

c. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penulisan naskah modul dengan menyusun peta bahan ajar. Penyusunan peta bahan ajar dilakukan untuk merinci dan mengurutkan materi yang dituliskan.

Selain melakukan penulisan naskah, pada tahap ini peneliti juga menyusun desain layout awal. Peneliti menentukan warna, gambar, foto, dan desain yang cocok dengan tema kepariwisataan. Pada tahapan ini diperoleh desain produk yang sifatnya masih sementara karena belum melalui validasi.

d. Validasi Desain

Setelah melakukan desain awal produk, kemudian peneliti melakukan validasi kepada para ahli. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul dari segi materi, bahasa, dan kegrafikan. Sehingga kemudian dari tahap ini diketahui kualitas kelayakan modul yang siap untuk diuji cobakan.

e. Revisi Desain

Revisi dilakukan setelah mengetahui apa saja kekurangan dalam modul yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli. Setelah melakukan tahap revisi, modul bisa digunakan untuk uji coba di lapangan.

f. Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilakukan untuk mengetahui efektivitas desain awal dari produk yang dikembangkan. Pada tahap ini diketahui apakah modul yang disusun materi telah sesuai dengan level bahasa siswa dan alokasi waktu yang tersedia. Selain itu, apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bisa tercapai atau tidak. Pengujian dilakukan di kelas uji coba yaitu kelas XI UPW 2.

g. Revisi Produk

Revisi produk pertama dilakukan berdasarkan respon dari pengguna produk yang telah menggunakannya dalam proses pembelajaran.

h. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian pada penelitian ini masih dilakukan pada kelompok yang kecil namun dengan menggunakan subyek yang berbeda dari uji coba produk sebelumnya, sehingga nantinya didapatkan masukan yang lebih banyak untuk pengembangan modul. Pada penelitian ini uji coba pemakaian dilakukan di kelas XI UPW 1.

i. Revisi Produk

Pada tahapan ini dilakukan revisi produk untuk mengurangi hal-hal yang dianggap sebagai kelemahan dalam modul.

Pada penelitian ini, proses pengembangan hanya dilakukan sampai pada tahap revisi produk kedua. Sehingga pada penelitian berikutnya, peneliti berharap penelitian ini terus dikembangkan hingga tahap produksi masal.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Angket kebutuhan siswa
- 2) Lembar validasi kelayakan materi
- 3) Lembar validasi kelayakan bahasa pengantar
- 4) Lembar validasi kelayakan kegrafikan
- 5) Lembar observasi kegiatan pembelajaran
- 6) Lembar respon siswa terhadap modul.

Instrumen angket kebutuhan siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan bahan ajar bahasa Jepang siswa kelas XI UPW di SMKN 10 Surabaya kemudian untuk tiga lembar validasi kelayakan (materi, bahasa pengantar, dan kegrafikan) digunakan oleh para ahli untuk menilai modul sebelum digunakan pada

pembelajaran uji coba. Uji coba dilakukan masing-masing sebanyak dua kali di kelas XI UPW 1 dan XI UPW 2. Pada saat proses pembelajaran uji coba dilakukan pengamatan oleh dua observator dengan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran, kemudian pada saat akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi lembar respon terhadap modul.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket identifikasi kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru pengajar bahasa Jepang di SMKN 10 Surabaya. Kemudian melakukan analisis terhadap angket dan hasil wawancara tersebut.
- b. Penilaian kelayakan modul dari ahli materi, bahasa pengantar, dan kegrafikan kemudian melakukan analisis terhadap hasil evaluasi.
- c. Melaksanakan uji coba pemakaian di kelas XI UPW 2 SMKN 10 Surabaya untuk memperoleh data observasi pembelajaran.
- d. Melaksanakan uji coba produk di kelas XI UPW 1 SMKN 10 Surabaya untuk memperoleh data respon siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan rincian untuk tiap rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Analisis proses pengembangan modul

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, digunakan analisis deskriptif. Proses pengembangan modul diuraikan secara runtut dan terperinci mulai dari perumusan potensi dan masalah hingga sebelum modul divalidasi kepada para ahli.

- b. Analisis kelayakan modul

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul dari segi materi, bahasa, dan kegrafikan. Analisis dilakukan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Kriteria Alternatif Jawaban Skala Likert

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

Penilaian kelayakan dilakukan dalam berbagai kriteria indikator penilaian yang terdapat pada masing-masing lembar validasi. Kemudian untuk menghitung tingkat kelayakan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelompok responden

n = Jumlah skor yang diperoleh

Untuk mengklasifikasikan hasil kesimpulan sesuai dengan kelompok pernyataan. Presentase responden diklasifikasikan sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

Angka 0% - 20% = sangat kurang

Angka 21% - 40% = kurang

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = baik

Angka 81% - 100% = sangat baik

(Riduwan, 2012:21)

c. Analisis hasil uji coba pengembangan modul

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, data untuk hasil uji coba pengembangan modul diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh para pengamat. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban seperti pada halaman 4.

Hasil dari uji coba pengembangan modul dalam pembelajaran dinilai dengan berbagai kriteria indikator penilaian. Sebagai pedoman acuan untuk memberikan nilai pada lembar observasi, maka disusun rubrik observasi sebagai berikut:

Rubrik Observasi

Nilai	Keterangan
5	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul secara natural dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
4	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul secara cukup natural dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
3	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul secara kurang natural dan sesuai dengan aspek indikator yang diamati.
2	Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul secara tidak natural dan kurang sesuai dengan aspek indikator

	yang diamati.
1	Jika aspek atau kriteria yang diamati tidak muncul sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

(Kunandar, 2013:130)

Kemudian untuk mengetahui seberapa baik penggunaan modul dalam proses pembelajaran, maka data dihitung dengan menggunakan rumus dan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2012:21).

d. Analisis data angket respon siswa

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, angket respon siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL. Untuk menghitung data angket respon siswa digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2008:87). Skala likert mengharuskan siswa menjawab semua pertanyaan dengan jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = 5

S (Setuju) = 4

KS (Kurang Setuju) = 3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Kemudian untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelompok responden

n = Jumlah skor yang diperoleh

Setelah itu mengklasifikasikan hasil kesimpulan sesuai dengan kelompok pernyataan.

Presentase responden diklasifikasikan sebagai berikut:

Angka 0% - 20% = sangat lemah

Angka 21% - 40% = lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80% = kuat

Angka 81% - 100% = sangat kuat

(Riduwan, 2012:23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai pengembangan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL.

Hasil Pengembangan Modul Bahasa Jepang

Pengembangan modul bahasa Jepang pariwisata berbasis CTL menggunakan model pengembangan Sugiyono:

a. Potensi dan Masalah

Berdasarkan angket kebutuhan bahan ajar siswa dan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang, siswa kelas XI UPW SMKN 10 Surabaya hanya menggunakan buku teks “Sakura” sebagai bahan ajar utama. Sedangkan untuk materi bahasa Jepang dengan tema terkait dengan pariwisata masih belum dapat diberikan secara maksimal karena belum adanya bahan ajar yang memadai.

b. Pengumpulan Data

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum diarahkan pada kompetensi-kompetensi mana yang bahan ajarnya perlu dikembangkan dalam modul.

2) Analisis Sumber belajar

Langkah kedua untuk analisis kebutuhan adalah melakukan analisis terhadap sumber belajar yang tersedia. Terdapat sebanyak 5 judul buku yang digunakan sebagai referensi untuk menyusun modul.

3) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan bahan ajar siswa. Karakteristik siswa kelas XI UPW SMKN 10 Surabaya diketahui dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang. Menurut pengamatan dari guru, siswa cukup aktif di kelas dan mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai arahan dari guru. Namun ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang berinisiatif dalam pembelajaran, sehingga guru harus menunjuk agar siswa mau mempraktekkan percakapan di depan kelas.

c. Desain Produk

Penulisan naskah pada modul harus memuat seluruh unsur bahan ajar berbentuk modul. Selain itu, karena disusun berbasis CTL, maka modul harus memuat semua Komponen CTL, berikut adalah bagian-bagian modul serta

hubungannya dengan komponen pembelajaran CTL:

1) Pengantar

Bagian ini merupakan bagian paling awal pada setiap tema dalam modul. Pada bagian ini terdapat pertanyaan berupa narasi yang dapat membuat siswa untuk menyampaikan idenya di awal pembelajaran. Sehingga komponen pembelajaran CTL yang terdapat pada bagian penganar adalah komponen konstruktivisme.

2) Percakapan (かいわ)

Bagian percakapan memuat salah satu komponen pembelajaran CTL yakni Inkuiri. Pada bagian ini siswa diharapkan untuk dapat memahami sendiri terlebih dahulu percakapan yang telah didengarkan dengan panduan dari guru.

3) Pengenalan Kosakata Baru (あたらしいことば)

Pada bagian pengenalan kosakata, siswa diajak belajar secara mandiri untuk memahami beberapa kosakata baru yang terdapat pada kaiwa. Siswa mencoba memahaminya dengan bantuan ilustrasi yang tersedia. Pada bagian ini komponen pembelajaran CTL yang termuat adalah Inkuiri.

4) Pengenalan Ungkapan Baru (あたらしいひょうげん)

Berbeda dengan pengenalan kosa kata baru, pada bagian pengenalan ungkapan baru, tidak terdapat ilustrasi untuk membantu siswa memahami ungkapan-ungkapan tersebut. Sehingga siswa harus membacanya dan mencoba mengartikannya dengan bertanya kepada guru. Proses bertanya ini merupakan salah satu komponen pembelajaran CTL yaitu Bertanya.

5) Pembelajaran Tata Bahasa (ぶんぽうのべんきょう)

Pada bagian ini komponen pembelajaran CTL yang termuat adalah Masyarakat Belajar. Pada bagian pembelajaran tata siswa diharuskan untuk berlatih bersama dengan teman sekitarnya. Sehingga siswa akan saling

membantu untuk dapat memahami materi bersama.

6) Tugas Proyek Siswa (プロジェクト).

Pada bagian ini komponen pembelajaran CTL yang termuat adalah Pemodelan. Pemodelan pada kegiatan ini melibatkan siswa sebagai model berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan pada proses pembelajaran bagian sebelum-sebelumnya.

7) Refleksi Materi

Siswa diberikan kesempatan untuk merespon pengetahuan yang baru didapatnya dengan cara merangkum berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. Salah satu komponen CTL yang terdapat pada bagian ini yaitu Refleksi.

8) Kebudayaan (ぶんか)

Pada bagian ini siswa diharapkan dapat berdiskusi dengan temannya tentang kebudayaan Jepang. Sehingga komponen pembelajaran CTL yang terdapat pada bagian ini adalah Masyarakat belajar.

9) Evaluasi Mandiri

Pada bagian evaluasi mandiri, siswa mengukur pemahamannya sendiri terhadap pelajaran yang telah diberikan dengan harapan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Sama seperti refleksi pada materi, refleksi pada pemahaman siswa ini juga termasuk dalam komponen pembelajaran CTL yakni Refleksi.

10) Latihan Soal-soal (れんしゅうもんだい)

Pada bagian ini, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang terkait dengan materi pada setiap tema. Penilaian berupa soal-soal ini dilakukan untuk untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Komponen pembelajaran CTL yang termuat pada bagian ini adalah Penilaian Autentik.

materi dengan KI dan KD mendapatkan skor 93,33%. Aspek keakuratan materi mendapatkan skor 97,78%. Aspek keberdayagunaan materi mendapatkan skor 100%. Aspek menumbuhkan minat mendapatkan skor 93,33%. Secara keseluruhan dari segi materi, persentase skor total yang diperoleh adalah 97%, termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Validasi Bahasa

Terdapat tiga aspek untuk penilaian modul dari segi bahasa pengantar yakni bahasa Indonesia. Aspek kekomunikatifan mendapatkan skor 92%. Aspek keakuratan penggunaan bahasa mendapatkan skor 88%. Aspek kesesuaian bahasa modul dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapatkan skor 95%. Secara keseluruhan dari segi bahasa, persentase skor total yang diperoleh adalah 91,43%, termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Validasi Kegrafikan

Terdapat sembilan aspek untuk penilaian modul dari segi kegrafikan atau desain. Aspek ukuran modul mendapatkan skor 100%. Aspek desain kulit modul mendapatkan skor 88%. Aspek tipografi kulit modul mendapatkan skor 100%. Aspek ilustrasi kulit modul mendapatkan skor 87%. Aspek unsur tata letak harmonis mendapatkan skor 80%. Aspek unsur tata letak lengkap mendapatkan skor 96%. Aspek unsur tata letak mempercepat pemahaman mendapatkan skor 100%. Aspek tipografi isi modul mendapatkan skor 100%. Aspek ilustrasi modul mendapatkan skor 90%. Secara keseluruhan dari segi kegrafikan, persentase skor total yang diperoleh adalah 93%, termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Revisi Desain

Revisi dari segi materi berdasarkan saran dari validator yakni mengubah beberapa ilustrasi yang ambigu serta menambahkan beberapa materi yang relevan untuk dibahas pada modul. Sedangkan dari segi bahasa, revisi yang disarankan adalah penggunaan kata yang baku, penggunaan tanda baca yang tepat, serta keefektifan kalimat pada beberapa bagian tertentu. Kemudian dari segi kegrafikan, revisi perlu dilakukan pada tata letak, penggunaan huruf ketik, serta penggantian beberapa ilustrasi yang ukurannya tidak proporsional.

Hasil Validasi Kelayakan

a. Validasi Materi

Terdapat empat aspek untuk penilaian modul dari segi materi. Aspek kesesuaian uraian

Hasil Uji Coba Produk dan Uji Coba Pemakaian

a. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan di kelas XI UPW 2 SMKN 10 Surabaya. Uji coba produk pada penelitian ini dilakukan dengan dengan teknik observasi dengan dua pengamat. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan modul yang disusun telah layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas dengan persentase nilai skor dari pengamat pertama sebesar 96% dan pengamat kedua 84%, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik.

Namun meskipun demikian, pada saat uji coba produk ditemui beberapa kendala yang harus diperbaiki sebelum melakukan uji coba pemakaian yaitu alokasi waktu yang tidak sesuai, tujuan pembelajaran yang belum semuanya tercapai, dan kesulitan siswa saat belajar menggunakan modul dengan tingkat bahasa yang sedikit lebih tinggi.

b. Revisi Produk Pertama

Pada bagian ini modul memasuki proses revisi produk setelah dilakukan uji coba produk. Bagian-bagian yang perlu direvisi adalah bagian yang masih kurang baik ketika diujicobakan. Revisi produk yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Revisi Cover Modul
- 2) Revisi Urutan Materi Modul

c. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilaksanakan di kelas XI UPW 1 SMKN 10 Surabaya. Setelah direvisi, modul diajarkan dengan menggunakan alokasi waktu yang sesuai dengan RPP yang telah di revisi. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan untuk uji coba pemakaian modul:

- 1) Mengajar satu tema modul sampai pada tahap memberikan penilaian keterampilan. Dari jumlah 32 siswa di kelas XI UPW 1, sebanyak 23 siswa yang berpartisipasi dalam pengambilan nilai pada pertemuan kedua. Hasil rata-rata nilai keterampilan siswa kelas XI UPW 1 adalah 86,43. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran bahasa Jepang kelas XI adalah 73.

d. Revisi Produk Kedua

Pada bagian ini, modul direvisi setelah dilakukan uji coba pemakaian. Revisi produk yang dilakukan adalah penambahan uraian perintah untuk pengerjaan pada beberapa bagian yakni bagian projektkuto dan bagian evaluasi mandiri. Hal ini dilakukan untuk semakin memperjelas petunjuk pengerjaan pada modul.

Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Bahasa Jepang

Data respon siswa diambil dari pendapat para responden yang telah menggunakan modul bahasa Jepang tema Pariwisata berbasis CTL. Penyebaran angket dilakukan setelah pembelajaran selesai pada kelas uji coba pemakaian (XI UPW 1). Berikut adalah hasil penghitungan respon siswa.

Skor maksimal = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

$$= 5 \times 17 \times 32$$

$$= 2720$$

$$P_{\text{total}} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P_{\text{total}} = \frac{2126}{2720} \times 100 \% = 78,16\%$$

Berdasarkan tabel interpretasi skala likert, maka dapat dikatakan respon siswa pada modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL kuat.

Pembahasan

Pembahasan tentang hasil penelitian mengenai pengembangan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL dibagi dalam empat poin yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembahasan Proses Pengembangan Modul

Proses pengembangan modul adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan Sugiyono mulai dari potensi dan masalah, pengumpulan informasi hingga desain produk.

Potensi dan masalah yang ditemukan adalah belum adanya bahan ajar bahasa Jepang khusus untuk siswa kelas UPW dengan tema pariwisata, sedangkan di luar banyak beredar buku bahasa Jepang dengan tema pariwisata namun tidak disusun untuk digunakan pada pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan Data dilakukan dalam tiga tahapan, yang *pertama* yakni analisis kurikulum. Kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian, dan alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan siswa. Yang

kedua adalah analisis sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan ketika menyusun modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL ini ada sebanyak 5 buku. Materi yang cocok dengan tema modul pada tiap buku digunakan sebagai referensi. Yang *ketiga* adalah analisis karakteristik siswa. Siswa kelas XI UPW SMKN 10 Surabaya termasuk siswa-siswa yang cukup aktif dan kooperatif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa ini tentunya sangat membantu dalam proses pengembangan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL.

Desain produk pada penelitian ini merupakan format penulisan naskah modul disertai dengan layout dan ilustrasi yang mendukungnya. Penulisan modul dibagi kedalam 10 bagian yang semuanya dikembangkan berdasarkan komponen-komponen pembelajaran berbasis CTL. Inti dari pembelajaran CTL adalah siswa mendapatkan pengalaman untuk menerapkan materi pembelajaran yang didapatkannya di kelas dalam kehidupan yang nyata.

Pembahasan Kelayakan Modul

a. Dari segi materi

Dari segi materi terdapat 20 indikator penilaian, dan 3 diantaranya masih terdapat indikator penilaian yang mendapatkan nilai yang paling rendah daripada indikator lainnya. Indikator pertama yakni materi yang dijabarkan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua kompetensi. Indikator kedua yakni gambar, foto, dan ilustrasi yang ditampilkan mutakhir dan mudah dipahami. Indikator ketiga yakni sajian pada modul mendorong peserta didik untuk mencari tahu dan menumbuhkan kreativitas siswa.

b. Dari segi bahasa

Dari segi bahasa terdapat 14 indikator penilaian, dan 6 diantaranya mendapatkan nilai yang paling rendah diantara indikator lainnya. Yang akan dibahas pada bagian ini adalah dua indikator. Indikator pertama yakni bahasa Indonesia dalam penjelasan dan instruksi menggunakan bahasa baku. Indikator kedua yakni penggunaan sapaan yang menghargai siswa.

c. Dari segi kegrafikan

Dari segi bahasa terdapat 37 indikator penilaian, dan 8 diantaranya mendapatkan nilai yang paling rendah diantara indikator lainnya. Yang akan dibahas pada bagian ini adalah dua indikator. Indikator pertama yakni warna judul modul kontras dengan warna latar belakang. Indikator ini mendapatkan nilai pada validasi pertama 40% dan

100% pada validasi kedua. Indikator kedua yakni ilustrasi pada modul bentuknya akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan. Indikator ini mendapatkan nilai pada validasi pertama 40% dan 80% pada validasi kedua.

d. Revisi Desain

Setelah melakukan berbagai proses validasi kepada para ahli, modul kemudian memasuki proses revisi desain. Revisi dilakukan setelah mendapatkan saran-saran dari ahli materi, ahli bahasa pengantar, dan ahli kegrafikan. Dari segi materi perlu adanya penambahan materi pada bagian *bunpou no benkyou* tema ketiga. Materi yang ditambahkan yakni penggunaan alat transportasi pada materi tata bahasa yang menjelaskan tentang jangka waktu perjalanan. Dari segi bahasa pengantar revisi yang disarankan adalah penggantian penggunaan istilah asing dengan padanan kata dalam bahasa Indonesia serta revisi penggunaan kalimat yang efektif. Dari segi kegrafikan saran dari validator adalah penggantian beberapa ilustrasi dan pengurutan penomoran halaman.

Pembahasan Uji Coba Produk dan Uji Coba Pemakaian

a. Uji Coba Produk

Data pada uji coba produk diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat pada saat proses pembelajaran menggunakan modul. Secara umum hasil observasi dapat dikategorikan sangat baik, dengan persentase total skor dari 96% dari observator pertama dan 84% dari observator kedua.

Tetapi meskipun mendapatkan persentase total skor yang bagus, terdapat beberapa aspek pengamatan yang dinilai lebih rendah daripada aspek lainnya. Kedua pengamat memberikan nilai yang lebih rendah untuk aspek penggunaan modul yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua pengamat menyatakan untuk beberapa siswa, modul masih dirasa sulit untuk dipelajari karena kurangnya kemampuan membaca hiragana siswa tersebut. Untuk aspek tersebut validator pertama memberikan nilai 4 sedangkan validator kedua memberikan nilai 3.

b. Revisi Produk

Revisi produk yang pertama dilakukan adalah yakni penggantian gambar pada cover yang kurang mewakili tema dan isi dari modul yang

dikembangkan. Gambar awal yakni gambar gunung fuji dianggap kurang mewakili isi modul yang berkaitan dengan wisatawan Jepang yang berkunjung ke Surabaya. Selain gambar pada cover, revisi selanjutnya yaitu pembagian secara rata jumlah halaman untuk tiap bagian modul. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam membaca dan mempelajari modul.

c. Uji Coba Pemakaian

Pada uji coba pemakaian, modul diajarkan sesuai dengan alur pembelajaran pada RPP yang telah direvisi. Pengambilan nilai juga dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah belajar. Penilaian keterampilan siswa yang telah dilaksanakan di kelas XI UPW 1 menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi pada penilaian keterampilan telah tuntas mempelajari tema 1 modul dengan nilai rata-rata 86,43. Nilai tersebut termasuk sangat baik, karena nilai KKM untuk pelajaran bahasa Jepang kelas XI di SMKN 10 Surabaya adalah 73. Namun, meskipun tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, ada salah satu kriteria yang mendapatkan nilai lebih rendah daripada kriteria lainnya. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 2 untuk aspek kelancaran. Berdasarkan rubrik penilaian keterampilan, nilai 2 pada aspek kelancaran berarti penyampaian dialog yang dilakukan oleh siswa tersendat-sendat, sehingga makna kurang dipahami. Siswa yang mendapatkan nilai tersebut berjumlah tiga orang, hal ini perlu menjadi perhatian karena fokus utama pengembangan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jepang.

d. Revisi Produk

Revisi produk kedua yang dilakukan yakni penambahan petunjuk/perintah pengerjaan pada beberapa bagian untuk memudahkan siswa dalam mempelajari modul.

Pembahasan Respon Siswa Terhadap Modul

Respon yang diberikan siswa untuk modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL adalah respon positif yang kuat. Hal ini diketahui dari nilai persentase rata-rata hasil respon siswa adalah sebesar 78,16%. Tetapi meskipun respon yang didapat positif, beberapa pernyataan pada angket mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Diantaranya yakni kemudahan siswa dalam mempelajari bagian tata bahasa dan bagian evaluasi

mandiri. Kedua pernyataan tersebut termasuk dalam aspek keterbacaan modul.

Pada saat melakukan uji coba produk, beberapa siswa menyatakan kesulitan mempelajari bagian tata bahasa karena narasi penjelasan modul masih kurang jelas. Begitu juga untuk bagian evaluasi mandiri, karena belum adanya perintah yang jelas untuk mengisi tabel evaluasi mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, dan ketiganya telah terjawab pada bagian hasil dan pembahasan pada bab IV. Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pengembangan modul dilakukan berdasarkan langkah penelitian pengembangan hingga menghasilkan produk sementara sebelum divalidasi. Tahapan yang dilakukan yaitu, merumuskan potensi dan masalah sebagai dasar pengembangan modul, melakukan pengumpulan data dan studi literatur, melakukan desain produk atau penulisan dan penyusunan modul, serta revisi. Kemudian modul tersebut diberikan kepada para ahli untuk dinilai dari segi materi, bahasa, dan kegrafikan.
- 2) Kelayakan modul bahasa Jepang tema pariwisata berbasis CTL dinilai dari tiga aspek. Aspek pertama yakni dari segi materi. Validator memberikan persentase skor total 97% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek kedua adalah dari segi bahasa pengantar, secara keseluruhan modul dinyatakan layak digunakan dengan perolehan persentase skor total sebesar 91,43% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek ketiga adalah dari segi kegrafikan. Secara keseluruhan modul dinyatakan layak dengan perolehan persentase skor total sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Setelah dinilai dari tiga aspek dengan penilaian sangat baik, maka dapat dikatakan modul layak untuk digunakan pada tahap pengempangan selanjutnya yaitu untuk diajarkan pada pembelajaran uji coba.
- 3) Modul di ujicobakan dalam 2 tahap yakni uji coba produk dan uji coba pemakaian. Pada tahap uji coba pemakaian terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu penyesuaian alokasi waktu dan tingkat kesukaran bahasa pada modul. Selanjutnya pada tahap uji coba pemakaian, modul yang telah direvisi dapat diajarkan dengan baik, sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran untuk satu tema modul yakni berupa nilai keterampilan berbicara siswa yang sudah memenuhi KKM. Setelah melalui sembilan langkah prosedur pengembangan modul, termasuk dua tahapan uji coba, maka

kemudian dihasilkan satu kesatuan produk pengembangan berupa satu modul dan lima Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk tiap tema modul yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI UPW.

- 4) Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan respon yang positif dari siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase nilai respon siswa pada setiap aspek berada pada interval 71%-85%. Pada interval tersebut respon positif yang diperoleh termasuk kategori kuat dan sangat kuat. Selain itu respon positif juga diperoleh dari komentar yang diberikan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Secara ringkas pada umumnya siswa memberikan komentar bahwa modul sangat menarik sehingga membuat siswa senang mempelajarinya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian pengembangan modul bahasa Jepang tema pariwisata sebagai berikut:

1. Pengembangan modul hanya didasarkan pada satu kompetensi dasar sebagai model pengembangan. Perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan kompetensi dasar lainnya untuk dapat membuat satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran selama satu tahun ajaran.
2. Pengembangan modul dengan menggunakan basis selain CTL juga diperlukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling tepat digunakan untuk siswa kelas UPW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- De Kerto, Griestiyah Valme. 2014. *Pengembangan LKS Bahasa Jepang Hanabi Bermuatan Karakter pada Materi Kata Bilangan untuk Meningkatkan Penguasaan Kata Bilangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mojokerto Tahun Pelajaran 2013-2014*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prasetyo, Joko dkk. 2015. *Pengembangan Buku Ajar "Kana Dekiru" untuk Meningkatkan Kemampuan*

Penguasaan Huruf Hiragana dan Katakana Bagi Pembelajar Bahasa Jepang Pemula. Laporan Penelitian Kebijakan FBS. Surabaya: UNESA

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Ristianingsih, Reni. 2014. *Pengembangan LKS Bahasa Jepang Model SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN Model Terpadu Bojonegoro Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni